

Peningkatan kualitas lingkungan hidup masyarakat melalui PKW Desa Congko Kabupaten Soppeng

Rosmini Maru¹, Muhammad Riady², Suprpta³
^{1,3}Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar
²Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Abstract. The Congko Village Regional Partnership Program (PKW) is in line with the Soppeng District Medium Term Development Plan for 2015-2019 with one of the problems being: (1) there is still a slum environment, (2) Waste management is still low, (3) Landfills trash not yet available. So that the solution to the problem is (1) procurement of environmental education programs for the community, (2) Formation and assistance of partner groups making organic fertilizer and (3) making demonstration plots of plants in the yard of villagers' homes. The methods used are: Training, mentoring and demonstration plots. The results achieved were (1) increasing community knowledge about household waste management, (2) the formation of a clean and green environment (the use of home plots as a demonstration plot), (3) the formation of compost and kascing fertilizer processing groups.

Keywords: PKW, waste management, environment, organic fertilizer, demonstration plot

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Wilayah (PKW) Desa Congko tahun 2019 selain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Congko melalui program pertanian dan peternakan terpadu dan berkelanjutan, juga bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan lingkungan hidup yang bersih dan hijau.

Desa Congko, Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng merupakan salah satu desa tua di kabupaten Soppeng yang sebagian besar kehidupan masyarakatnya bertumpu pada keadaan alam sekitarnya. Seperti bertani dan beternak. Namun, di saat yang bersamaan memiliki masalah lingkungan yakni tidak adanya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Seperti Gambar 1 di bawah ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Congko belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang terpadu. Masyarakat Desa memiliki kebiasaan membuang sampah di lahan kosong yang berada di sekitar lingkungan mereka tanpa adanya penanganan lebih lanjut.



Gambar 1. Kondisi salah satu lahan kosong yang dijadikan tempat pembuangan sampah

Untuk lebih jelasnya, yang menjadi permasalahan prioritas mitra saat ini yang berhubungan dengan lingkungan hidup diantaranya adalah:

1. Masih terdapat lingkungan pemukiman kumuh
2. Penanganan sampah masih rendah
3. Tempat pembuangan sampah belum tersedia

Berdasarkan pengamatan di Desa mitra, kesadaran kebersihan masyarakat hanya sampai pada tingkat kebersihan sekitar rumahnya sehingga akumulasi sampah rumah tangga di buang ke lahan kosong di sekitar lingkungan desa. Padahal, sampah dapat menimbulkan berbagai masalah apabila tidak di kelolah dengan baik. Munculnya mengungkapkan bahwa kesadaran kebersihan masyarakat hanya sampai pada kebersihan sekitar rumahnya dan kumpulan sampah.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Untuk memenuhi target capaian yang di inginkan oleh mitra, maka metode yang dilaksanakan pada masing-masing target capaian adalah:

1. Pelatihan dan ceramah materi pengelolaan sampah rumah tangga agar masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah.
2. Pendampingan dilakukan kepada kelompok mitra pembuat pupuk organik yang berasal dari sampah organik (kompos dan kascing). Hal ini untuk mengenalkan nilai ekonomi sampah rumah tangga atau sampah yang berada di sekitar lingkungan mereka.

3. Demplot percontohan di lakukan di pekarangan-pekarangan rumah masyarakat yang kosong untuk di tanami tanaman hortikultura. Hal ini memberikan manfaat berupa lingkungan hijau yang juga bernilai estetika dan hasil tanamnya dapat di manfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari mitra.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

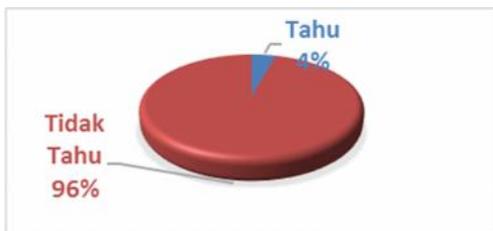
A. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan program ini memberikan materi kepada para masyarakat dan anaksekolah mengenai jenis-jenis sampah, pemisahan sampah berdasarkan jenisnya dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

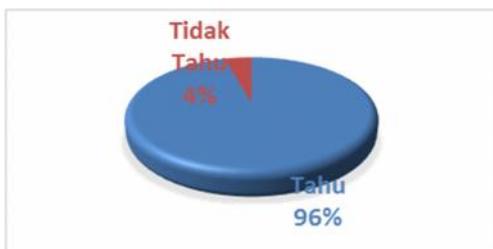
Sebelum dan sesudah kegiatan ini di bagikan lembar kuisisioner untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

Adapun hasil analisis kuisisioner yang telah dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan didapatkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang jenis sampah organik sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan.

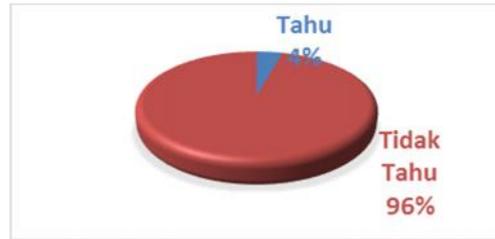


Gambar 2. Pengetahuan responden tentang jenis sampah organik sebelum pelatihan dan pendampingan



Gambar 3. Pengetahuan responden tentang jenis sampah organik setelah pelatihan dan pendampingan

2. Pengetahuan responden tentang dampak lingkungan membuang sampah sembarangan/membakar.

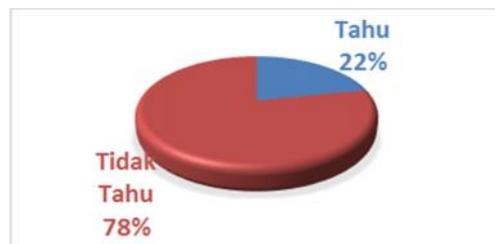


Gambar 4. Pengetahuan responden tentang dampak lingkungan membuang sampah sembarangan/membakar sebelum pelatihan dan pendampingan



Gambar 5. Pengetahuan responden tentang dampak lingkungan membuang sampah sembarangan/membakar setelah pelatihan dan pendampingan

3. Pengetahuan responden tentang mengetahui sampah sisa makanan dapat dijadikan pupuk kompos.



Gambar 6. Pengetahuan responden tentang mengetahui sampah sisa makanan dapat dijadikan pupuk kompos sebelum pelatihan dan pendampingan



Gambar 7. Pengetahuan responden tentang mengetahui sampah sisa makanan dapat dijadikan pupuk kompos setelah pelatihan dan pendampingan

4. Pengetahuan responden tentang tahu cara mengolah kompos secara mandiri.

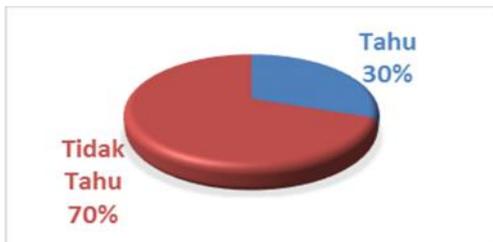


Gambar 8. Pengetahuan responden tentang tahu cara mengolah kompos secara mandiri sebelum pelatihan dan pendampingan



Gambar 9. Pengetahuan responden tentang tahu cara mengolah kompos secara mandiri setelah pelatihan dan pendampingan

5. Pengetahuan responden tentang informasi mengenai sampah anorganik yang dapat didaur ulang.



Gambar 10. Pengetahuan responden tentang informasi mengenai sampah anorganik yang dapat didaur ulang sebelum pelatihan dan pendampingan



Gambar 11. Pengetahuan responden tentang informasi mengenai sampah anorganik yang dapat didaur ulang setelah pelatihan dan pendampingan

Selain presentase tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan, juga di buktikan dengan tingkat pembeda sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelatihan dengan uji T-test.

Tabel 1. Hasil Uji T-test tingkat pengetahuan masyarakat peserta pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga

Variabel	Mean	n	T hit	T tab.	P value	
Pengetahuan	pre test	23	2	-20.6	1.71	0,00
	Post test	91	3	4	714	
Selisish pre test dan post test		68				

Berdasarkan tabel diatas, nilai *p value* lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 di tolak menunjukkan bahwa program pelatihan pemisahan sampah rumah tangga menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 68% yang sebelumnya hanya sebesar 34% menjadi 91%.



Gambar 12. Foto sebelum penyuluhan



Gambar 13. Foto sesudah penyuluhan

Dengan adanya program pelatihan pengelolaan sampah rumah dilungkung masyarakat serta sekolah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan lingkungan yang hijau dan penanganan sampah yang terpadu dan di harapkan bersifat berkelanjutan.

B. Pengecatan dan Pembagian Tempat Sampah

Pada kegiatan ini, tim pelaksanan melakukan pengadaan tempat sampah dan pengecatan untuk menghasilkan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya yakni jenis sampah organik dan anorganik.



Gambar 14. Pengecatan ember untuk tempat sampah



Gambar 15. Penyerahan tempat sampah kepada masyarakat

C. Melatih dan Mendampingi Mitra Membuat Pupuk Organik (Kascing dan Kompos)

Pada tahapan kegiatan ini, sampah rumah tangga masyarakat yang telah di kumpulkan oleh masyarakat melalui pemisahan jenis sampah akan di olah oleh kelompok mitra pembuat pupuk organik.

Pelatihan pembuatan pupuk organik kepada kelompok mitra pertama-tama yang dilakukan adalah pemberian arahan pada anggota kelompok tentang bagaimana cara memproduksi pupuk yang berskala besar. Langkah kedua adalah pengumpulan bahan pembuatan pupuk organik yang sebelumnya sudah dilakukan pengumpulan bahan sampah organik oleh kelompok mitra dari limbah rumah tangga dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik. Setelah pembuatan pupuk dilakukan pengemasan produk. Pada kegiatan ini kelompok mitra diberikan pengalaman langsung dalam membuat pupuk dan akan terus dilakukan pendampingan pada kelompok mitra sehingga

nantinya dapat menjadi bekal dan dapat memproduksi pupuk dalam jumlah yang banyak.



Gambar 16. Produk pupuk cair kemasan hasil olahan mitra



Gambar 17. Produk pupuk organik kemasan hasil olahan mitra

Setelah produk pupuk organik di buat, tim pelaksana bersama para mitra memanfaatkan pekarangan rumah masyarakat yang kosong sebagai lahan demplot mini untuk di tanami tanaman holtikultura seperti foto di bawah ini.



Gambar 18. Foto pekarangan rumah masyarakat sebelum dilakukan program demplot tanaman

Demplot tersebut telah ditanami tanaman holtikultura seperti tanaman sawi, tomat, Lombok, kangkung, terong, jagung, pembibitan tanaman pepaya dan tanaman coklat.



Gambar 19. Foto pekarangan rumah masyarakat setelah dilakukan program demplot tanaman

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah dengan nomor kontrak 070/SP2H/PPM/DRPM/2019. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKW hingga selesai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan hasil kegiatan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah meningkat.
2. Kualitas lingkungan Desa Mitra meningkat.
3. Terbentuknya kelompok pembuat pupuk organik dari sampah masyarakat.